

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER KELAS III SD TEMPUNAK KABUPATEN SINTANG

Felix Semaun

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang

Email : [felixsemaun@gmail.com](mailto:felixsemaun@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertolak dari belum maksimal implementasi kebijakan pendidikan karakter kelas III Sekolah Dasar Tempunak Kabupaten Sintang. Tujuan umum penelitian adalah mendeskripsikan kebijakan pendidikan karakter di kelas III Sekolah Dasar Tempunak Kabupaten Sintang. Tujuan khusus penelitian adalah mendeskripsikan 1) Bentuk kebijakan pendidikan karakter di kelas III Sekolah Dasar Tempunak Kabupaten Sintang, 2) Kendala dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter di kelas III Sekolah Dasar Tempunak Kabupaten Sintang, 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter di kelas III Sekolah Dasar Tempunak Kabupaten Sintang. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah Kepala Seksi Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang, Ketua Komite SD Tempunak, Kepala sekolah, guru agama dan guru kelas III SD Tempunak. Hasil penelitian menunjukkan pemerintah melalui Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Sintang dan para guruberkomitmen membangun dan mengembangkan karakter positif peserta didik sehingga menjadi manusia yang mandiri, berkepribadian baik, percaya diri, motivasi, cerdas dan berakhlak.

**Kata kunci :** Kebijakan Pendidikan Karakter, Kelas III, Sekolah Dasar Tempunak

### Abstract

*This study departs from the not yet maximal implementation of character education policies in class III of Sintang District Tempunak Primary School. The general objective of the study was to describe character education policies in class III of Sintang District Tempunak Primary School. The specific objective of the study was to describe 1) Forms of character education policy in class III Sintang District Tempunak Primary School, 2) Constraints in implementing character education policies in class III Sintang District Tempunak Primary School, 3) Efforts made to overcome obstacles in implementing character education policies in class III Sintang District Tempunak Primary School. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The research subjects were determined by purposive sampling technique. The research subjects were the Head of the Sintang District Education Office Basic Education Section, the Chairperson of the Tempunak Elementary School committee, the Principal and Grade III teachers at SD Tempunak. The results of the study show that the government through the Sintang District Basic Education Office and the teachers committed to building and developing positive character of students so that they become independent, good, confident, motivated, intelligent and moral*

**Keyword :** Character Education Policy, Class III, Tempunak Primary School

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah selesai, karena itu manusia dipersepsi sebagai individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah *kematangan atau kemandirian*. Perkembangan manusia tidak lepas dari pengaruh lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat) baik fisik, psikis, maupun sosial, (Sibarani, 2012). Sifat *inherent* lingkungan adalah perubahan, perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) manusia sebagai bagian dari warga masyarakat, apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan *diskontinuitas* perkembangan perilaku individu, seperti terjadinya kemandegan (*stagnasi*) perkembangan, masalah-masalah pribadi, atau penyimpangan-penyimpangan perilaku, Roger (Husaini, 2010).

Globalisasi, perkembangan teknologi dan informasi yang serba instan dan perubahan lingkungan sosial mempengaruhi perkembangan pola pikir, pola hati/ rasa, perilaku atau gaya hidup anak milenial termasuk anak Sekolah Dasar yang sebagian cenderung menyimpang dari kaidah moral seperti perilaku seks di bawah umur, tidak

menghormati dan menghargai orang tua dan para guru, tidak disiplin, mencuri, mulai mencoba narkoba, kriminalitas, (Sapriya, 2007) . Menurut Tilaar& Nugroho (2008) menyatakan keadaan tersebut perlu disikapi dengan pendidikan karakter supaya dapat menjadi manusia yang memiliki sifat keunggulan, baik keunggulan secara personal yaitu pribadi yang berkarakter baik, kokoh dan mampu bertahan dalam pelbagai tantangan zaman maupun keunggulan partisipatoris yaitu pribadi yang bisa berkompetisi secara baik, bekerjasama dan berpartisipasi dengan sesama dalam membangun bangsa.

Penguatan pendidikan karakter telah diatur kebijakan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, Bab 1 Pasal 1 menyatakan penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Tujuan pendidikan karakter sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, Pasal 2

adalah a) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; b) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; c) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Penguatan pendidikan karakter tersebut merupakan pengembangan dari Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (UU Sisdiknas, 2003).

Karakter adalah sikap dan cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi sebagai ciri khas seorang individu dalam hidup, bertindak, dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat maupun bangsa. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa "*character is the sum of all the qualities that make you who you are. It's your values, your thoughts, your words, your actions*" (karakter merupakan keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang). Karakter itulah nilainya, pemikirannya, kata-katanya, tindakannya. (Husaini, 2010)

Karakter itu menjadi bagian identitas diri seseorang sehingga karakter dapat disebut sebagai jati diri seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan melalui sejumlah nilai-nilai etis yang dimilikinya, berupa pola pikir, sikap, dan perilakunya. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dia buat. Orang yang berkarakter baik adalah individu yang memiliki sikap dan perilaku yang sopan santun, bertanggung jawab, memiliki

komitmen, jujur, pekerja keras, pengasih, suka bekerja sama, dan mampu mengendalikan dirinya. Orang berkarakter seperti ini pasti akan berhasil dalam hidupnya dan pekerjaannya, (Sibarani, 2012).

Kebijakan pendidikan karakter adalah suatu sistem kebijakan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dan bertanggungjawab terhadap Tuhan, diri sendiri, lingkungan dan bangsa, (Saptono. 2011).

Permasalahan yang muncul pada anak-anak kelas III Sekolah Dasar Tempunak Sintang adalah adanya penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, keras dengan teman, tidak mau mengikuti arahan guru, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, perilaku tidak sopan, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, tidak jujur, keseringan main game, malas belajar dan tidak disiplin, jarang mengerjakan tugas dari sekolah. Suyatno (2011) mengatakan rendahnya etika dan moral anak, ketidakdisiplinan, perilaku kasar adalah realitas permasalahan yang menjadi bagian dari kehidupan sekolah. Permasalahan ini menjadi tanggungjawab

guru dan orang tua. Upaya menjawab permasalahan tersebut adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sejatinya dilakukan pada tiga lembaga kehidupan yaitu rumah, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter di rumah (keluarga) merupakan panti perdana bagi anak dalam menerima pendidikan karakter. Rumah merupakan tempat yang aman bagi anak-anak. Orang tua harus menciptakan rumah yang ramah anak, tempat yang aman, damai dan tenang. Peran orang tua di dalam keluarga adalah menjadi modeling, teladan bagi anak-anak dalam hal moral, etika dan sosial, sekaligus pemberi cinta agape artinya berkorban bagi anak, dan tempat mengembangkan kreatifitasnya, (Fathurrohman, dkk 2013). Dalam konteks ini kebersamaan orang tua dan anak harus diperhatikan. Kebanyakan orang tua sibuk dengan urusannya sendiri, bahkan orang tua kurang peduli dalam hal moral dan etika sehingga anak-anak merasa kurang diperhatikan.

Pendidikan karakter di sekolah adalah lanjutan dari karakter yang telah diterima anak di rumah. Sekolah menjadi tempat pendidikan formal memiliki kebijakan mengimplemetasi pendidikan karakter berpedoman pada kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional melalui

Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9-10) yaitu empat konfigurasi karakter berdasarkan konteks proses psikososial dan sosiokultural, yaitu (1) olah hati (*spiritual and emotional development*) antara lain religius, jujur, tanggungjawab, peduli sosial; (2) olah pikir (*intellectual development*) antara lain cerdas, kreatif, gemar membaca, rasa ingin tahu; (3) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*) seperti sehat dan bersih dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*) yaitu peduli, kerjasama dan gotong royong, (Thomas Lickona, 2013). Pendidikan karakter di masyarakat berupa keterlibatan anak-anak dalam kegiatan masyarakat seperti bersih lingkungan bersama, ikut dalam kegiatan budaya, doa bersama, dengan tujuan menciptakan nilai kebersamaan, kesetiakawanan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative approach*), dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analisis. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena hanya menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kebijakan

pendidikan karakter di kelas III Sekolah Dasar Tempunak Kabupaten Sintang.

### **Subyek dan Lokasi Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter di kelas III Sekolah Dasar Tempunak Kabupaten Sintang. Subyek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive* bersifat *Snowball sampling* artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2012 : 89). Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang, Ketua komite SD Tempunak, Kepala sekolah dan guru agama dan guru kelas III SD Tempunak.

Alasan pemilihan lokasi ini adalah *pertama* alasan metodologis yaitu tersedianya data dan informasi yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian mengenai implementasi kebijakan pendidikan karakter di kelas III Sekolah Dasar Tempunak Kabupaten Sintang. *Kedua*, alasan praktis yaitu Dinas Pendidikan, para guru dan komite sekolah memiliki tanggungjawab moral dalam mengimplementasi kebijakan pendidikan karakter di kelas III Sekolah Dasar Tempunak Kabupaten Sintang

### **Tahapan Pengumpulan Data**

Tahapan pengumpulan data terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data. Tahap perencanaan dimulai dari mengurus perijinan dan administrasi terkait dengan rencana pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyusun instrumen penelitian berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap pengumpulan data peneliti terjun ke sekolah untuk melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi kepada responden terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter di kelas III Sekolah Dasar Tempunak Kabupaten Sintang. Tahap selanjutnya yakni tahap analisis data, setelah selesai proses pengumpulan data diperoleh sejumlah data kualitatif. Analisis dan pengolahan data berpedoman pada data yang terkumpul dari pertanyaan penelitian. Data kualitatif dari penelitian ini yaitu hasil pengamatan dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif.

### **Teknik dan Analisis Data**

Pada tahapan analisis data, penelitian kualitatif bersifat induktif bahwa semua kesimpulan dibentuk dari

semua informan yang diperoleh dari lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal dari proses analisis data, (Arikunto, 2009:90). Dalam proses selanjutnya analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu catatan lapangan, pengumpulan informasi, penyajian informasi dan penarikan kesimpulan, Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014: 138). Analisis data dilakukan secara deskriptif (*descriptive analysis*). Berkaitan dengan validitas data, peneliti merujuk pada pendapat Nasution (2009:114) bahwa cara yang dapat dilakukan dalam mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, diantaranya: (a) memperpanjang masa observasi, (b) pengamatan secara terus menerus, (c) triangulasi, (d) menggunakan bahan referensi dan (e) melakukan *member check*. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Bentuk kebijakan pendidikan karakter di kelas III Sekolah Dasar Tempunak Kabupaten Sintang.**

Kepala Seksi Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang mengatakan bentuk kebijakan pendidikan karakter di Sekolah Dasar adalah penegakan disiplin sekolah, guru dan pemerintah bekerja sama menciptakan budaya membaca, budaya ramah lingkungan, budaya aman dan damai di sekolah. Kebijakan pendidikan karakter di sekolah harus menjawab permasalahan yang muncul di tengah pergerakan revolusi industri 4.0 seperti semakin maraknya peredaran narkoba di kalangan anak, adanya degradasi etika dan moral anak, anak cepat mengimitasi konten pornografi, penggunaan media sosial yang keliru, bahkan tindakan kekerasan yang dilakukan guru kepada murid, atau perilaku kasar murid kepada guru, bahkan perilaku kasar orang tua terhadap guru. Solusi untuk mengatasi permasalahan anak di sekolah yaitu penanaman disiplin dan pendidikan budi pekerti, pengembangan spiritual keagamaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (2007) bahwa disiplin, akhlak mulia, spiritual keagamaan merupakan sesuatu yang harus ditanamkan pada anak dalam proses perkembangan kehidupannya sehingga kelak anak menjadi terbiasa dalam melakukan aturan dan berbudi pekerti.

Ketua komite Sekolah Dasar Tempunak mengatakan bentuk kebijakan

pendidikan karakter lebih kepada intensifitas pertemuan orang tua, para guru dan komite sekolah untuk sama-sama menjaga anak, menerapkan visi-misi dan membentuk karakter positif anak. Pendidikan anak bukan hanya tanggungjawab guru tetapi tanggungjawab semua orang tua, masyarakat dan Pemerintah. Samani (2011) mengatakan intensifitas pertemuan antara orang tua dan guru menjadi acuan memperseragamkan persepsi tentang pendidikan anak dan aturan sekolah yang harus diketahui para orang tua murid.

Kepala sekolah mengatakan bentuk kebijakan pendidikan karakter di Sekolah Dasar adalah membuat aturan sekolah berbasis karakter seperti tegakkan disiplin guru dan murid, kurikulum yang menguatkan pendidikan karakter seperti mengedepankan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran seperti pelajaran agama, tema tentang budi pekerti. Sementara seorang guru agama katolik mengatakan bentuk kebijakan pendidikan karakter adalah membiasakan anak belajar berdoa, berlatih berdoa sesuai agamanya dan mengaktualisasikan iman dalam perilaku dan perbuatan sehari-hari. Guru kelas III mengatakan bentuk kebijakan pendidikan karakter adalah membiasakan anak membersihkan kelas sesuai kelompok piket, mengerjakan pekerjaan rumah atau

PR tepat pada waktu, melatih anak membuang sampah pada tempatnya, melatih anak untuk tidak mennyontek, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, pencaksilat, pramuka, darmawisata.

### **Kendala dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter di kelas III Sekolah Dasar Tempunak Kabupaten Sintang.**

Kepala sekolah mengatakan kendala mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Tempunak adalah sekolah belum maksimal mengimplementasi nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, tidak holistik paradigma berpikir guru tentang konsep pendidikan karakter, masih ada guru belum dapat menjadi teladan dan modeling atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya. Orang tua tidak peduli dengan pendidikan anak termasuk membentuk karakter positif anak di rumah, semuanya bergantung penuh pada pihak sekolah. Pekerjaan dan pendidikan orang tua murid yang masih rendah mempengaruhi kurangnya pendidikan dan penanaman karakter positif anak di rumah. Anak sepertinya dibiarkan tumbuh sesuai kemauan dan keinginannya. Guru kelas mengatakan kendala implementasi kebijakan pendidikan karakter di kelas III

adalah kurangnya pemilihan nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampu.

### **Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter di kelas III Sekolah Dasar Tempunak Kabupaten Sintang**

Kepala sekolah mengatakan upaya untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan siswa agar siswa memiliki nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh sekolah. Para guru, komite sekolah dan orang tua sama-sama mendidik anak dan mengarahkan anak untuk disiplin dan tidak menggantungkan sepenuhnya pendidikan karakter anak hanya pada pihak sekolah, para guru mewajibkan implementasi nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, paradigma berpikir guru harus terbuka dan belajar menghayati konsep pendidikan karakter, para guru harus seragam melaksanakan disiplin pada aturan sekolah bukan hanya guru-guru tertentu saja supaya dapat menjadi teladan dan modeling atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya.

Guru kelas mengatakan upaya untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter adalah pelaksanaan program sekolah berupa penguatan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab adalah dengan 1) Mewajibkan siswa untuk berdoa sesuai agamanya dan sikap religius siswa; 2) Menekankan pada siswa untuk tidak mencontek saat ulangan guna melatih sikap jujur siswa; 3) Melarang siswa untuk meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung guna melatih sikap tekun pada siswa supaya dapat menyimak pelajaran dengan seksama; 4) Menekankan pada siswa untuk melaksanakan piket sesuai jadwal guna melatih sikap disiplin siswa. Guru agama mengatakan setiap anak diwajibkan melaksanakan ajaran agama yang diatur oleh masing-masing guru agama sesuai agamanya, seperti anak yang beragama Katolik dan Kristen wajib menulis isi kotbah di gereja yang dilakukan pemimpin ibadah. Tujuannya supaya karakter religius anak bisa tumbuh sesuai usianya.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian disimpulkan bahwa membiasakan anak untuk mengembangkan karakter bergantung

kepada orang tua, sekolah, teman dan masyarakat. Dasar pemikirannya adalah intelektual anak berasal dari genetika ayah dan ibu tetapi mentalitas anak berasal dari eksistensi kehidupan keluarga, sekolah, teman dan lingkungan masyarakat. Para guru membentuk dan mengembangkan anak agar memiliki karakter dan mentalitas yang baik, disiplin diri, percaya diri, bermotivasi tinggi akan yang baik dan menjauhi yang buruk melalui penerapan visi-misi, aturan sekolah, kurikulum dan proses pembelajaran yang bersinergi dengan nilai-nilai karakter. Bentuk kebijakan pendidikan karakter adalah perkuat disiplin sekolah, guru mampu mengaktualisasi konsep pendidikan karakter dalam mata pelajaran yang diampu. Kendala dalam mengimplementasi kebijakan pendidikan karakter anak menjadi acuan dan motivasi para guru untuk lebih sabar mendidik anak agar menjadi anak yang lebih baik dan tak henti-hentinya membiasakan sesuatu yang baik pada peserta didik.

## **Saran**

1. Orang tua diharapkan mendidik anak menjadi disiplin, bertanggungjawab, tahu akan kesalahan dan minta maaf kalau ada yang salah, tahu akan pantas dan tidak pantas.

2. Guru diharapkan mengembangkan nilai-nilai karakter di sekolah bukan hanya untuk peserta didik saja tetapi juga para guru.

3. Masyarakat diharapkan membantu anak-anak bangsa dengan menumbuhkan keeratan melalui kegiatan social bersama dan gotong royong bukan menghadirkan kekerasan fisik dan psikologis

4. Peneliti selanjutnya yaitu kiranya lebih intens meneliti tentang kebijakan pendidikan karakter melalui animasi dan media pembelajaran inovatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta

Fathurrohman, P, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama

Hurlock, E.B. 2007. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.(Edisi kelima) Jakarta : Erlangga

Husaini, A.2010. *Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab, dalam Pendidikan Karakter Membangun Bangsa Beradab*. Bandung : UPI

Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan. Jakarta

Kementrian Pendidikan Nasional Melalui Badan Penelitian dan Pengembangan , 2010. *Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan*

*Nasional*. Jakarta.

Nasution, S. 2009. *Metode Research Penelitian (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Samani, dkk. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.

Sapriya, 2007. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Warga Negara. *Jurnal Sekolah Dasar*. Vol 16 (1).

Saptono, dkk. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta : Esensi Erlangga Grup

Sibarani, R. 2012. *Membentuk Karakter sesuai Kearifan Lokal*. Jakarta : ATL. 2011.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : PT Alfabeta.

....., 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : PT Alfabeta.

Thomas Lickona, 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung : Nusa Media.

Tilaar, H.A.R & Nugroho, R. 2008. *Kebijakan Pendidikan : Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (*Tidak Diterbitkan*).

Jakarta : Depdiknas,  
www.education planner.org.

*Karakter. Direktorat Jenderal  
Managemen Pendidikan Dasar dan  
Menenga. Jakarta*

Suyanto. 2011. *Urgensi Pendidikan*